

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV. RIZKY FITRI AKBAR

Husaeri Priatna

e-mail : heriecial@gmail.com

Aqillah Dhiya Ulhaq

e-mail : ulhaqil092@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses penentuan harga pokok produksi (HPP) dengan menggunakan metode full costing pada CV. Rizky Fitri Akbar, serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan teori akuntansi biaya. Penentuan HPP merupakan aspek krusial dalam perusahaan karena berfungsi sebagai dasar dalam penetapan harga jual, pengendalian biaya, serta pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data yang dianalisis meliputi struktur biaya produksi, laporan laba rugi, serta prosedur pencatatan biaya perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Rizky Fitri Akbar telah menerapkan metode full costing dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik baik variabel maupun tetap. Struktur biaya produksi didominasi oleh biaya bahan baku yang mencapai 70–80% dari total biaya produksi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti belum adanya pemisahan biaya per proyek dan belum diterapkannya standar biaya (standard costing). Dengan demikian, penerapan metode full costing pada perusahaan telah sesuai dengan teori, namun masih memerlukan penyempurnaan dalam sistem pencatatan biaya agar lebih akurat dan mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Full Costing, Biaya Produksi, Akuntansi Biaya, Harga Jual

I. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi telah mendorong persaingan bisnis yang semakin ketat di berbagai sektor industri, termasuk industri percetakan. Perusahaan dituntut untuk mampu bertahan dan berkembang dengan cara meningkatkan efisiensi operasional serta menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif. Dalam kondisi tersebut, kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi secara efektif menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan keunggulan bersaing (competitive advantage). Pengelolaan biaya yang tidak optimal dapat menyebabkan pemborosan sumber daya dan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan biaya adalah penentuan harga pokok produksi (HPP). HPP merupakan total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Informasi mengenai HPP memiliki peranan yang sangat strategis karena digunakan sebagai dasar dalam penetapan harga jual, pengendalian biaya, penyusunan laporan keuangan, serta pengambilan keputusan

manajerial. Penentuan HPP yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam penetapan harga jual, baik terlalu rendah (yang dapat menimbulkan kerugian) maupun terlalu tinggi (yang dapat menurunkan daya saing produk di pasar).

Dalam praktiknya, perusahaan dapat menggunakan berbagai metode dalam menentukan HPP, salah satunya adalah metode full costing. Metode ini mengharuskan seluruh biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun tetap, dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Penggunaan metode full costing dinilai mampu memberikan gambaran biaya produksi yang lebih komprehensif dibandingkan metode lainnya, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual yang lebih tepat serta meningkatkan akurasi dalam perhitungan laba. CV. Rizky Fitri Akbar merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa percetakan, sablon, dan fotokopi yang beroperasi dengan sistem make to order, yaitu memproduksi barang berdasarkan pesanan pelanggan. Sebagai perusahaan yang telah bekerja sama dengan berbagai instansi, termasuk sektor perbankan, perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk dengan kualitas tinggi dan harga yang kompetitif. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan menghadapi tantangan dalam pengelolaan biaya produksi, khususnya dalam menentukan harga pokok produksi yang akurat dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN FOKUS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga pokok produksi (HPP) adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu Perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan barang atau jasa tertentu. Harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku yang digunakan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, yang kemudian disesuaikan dengan saldo awal dan saldo akhir akun Produk Dalam Proses (PDP). Dalam konteks penetapan tarif layanan Badan Layanan Umum, harga pokok produksi digunakan sebagai dasar dalam menentukan tarif penjualan produk yang dapat ditambah dengan margin keuntungan atau disesuaikan dengan harga pasar.

2.1.2 Perbandingan Metode *Full costing* dan *Variable Costing*

Metode full costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berlaku variabel maupun tetap. Dengan metode ini, biaya overhead tetap seperti penyusutan aset, asuransi, dan biaya pemeliharaan pabrik dibebankan ke produk dan menjadi bagian dari nilai persediaan serta harga pokok penjualan. Sebaliknya, metode variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produk. Biaya yang termasuk dalam metode ini meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Sementara itu, biaya overhead pabrik tetap tidak dimasukkan ke dalam harga pokok produksi, melainkan diperlakukan sebagai biaya periode yang langsung dibebankan pada laporan laba rugi pada periode terjadinya. Metode variable costing memberikan informasi biaya yang lebih relevan untuk pengambilan keputusan jangka pendek karena hanya menekankan pada biaya yang berubah seiring dengan perubahan volume produksi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada metode penentuan biaya dengan hasil perhitungan HPP dan dampaknya terhadap keputusan manajerial.

2.3 Fokus Penelitian

1. Penerapan metode full costing menentukan tingkat akurasi perhitungan harga pokok produksi.
2. Akurasi HPP akan menentukan terhadap ketepatan penetapan harga jual.
3. Sistem pencatatan biaya yang kurang rinci menurunkan efektivitas perhitungan HPP.

III. METODE PENELITIAN

3.2 Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi
Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang terjadi.
2. Wawancara
Wawancara dilakukan untuk mengetahui, melengkapi, serta memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat.

3.2.1. Populasi dan Sempel

3.2.1.1 Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh aktivitas produksi dan pencatatan biaya di CV. Rizky Fitri Akbar.

3.2.1.2 Sampel

Data biaya produksi tahun 2024, Laporan laba rugi perusahaan, Struktur biaya produksi dan Proses penentuan HPP.

3.2.2 Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan studi pustaka. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan prosedur yang berjalan, mengidentifikasi kendala, serta membandingkan praktik dengan teori dan regulasi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Harga Pokok Produksi (HPP) CV. Rizky Fitri Akbar

Berdasarkan dokumen laporan keuangan Perusahaan periode 2017–2024, CV. Rizky Fitri Akbar menyajikan beberapa komponen laporan utama yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja operasional. Laporan tersebut meliputi laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan (neraca) yang mencakup data aktiva lancar, aktiva tetap beserta akumulasi penyusutannya, serta kewajiban dan ekuitas, serta perincian aset tetap beserta akumulasi penyusutan tahunan sesuai dengan masa manfaat aset. Pada laporan hasil kuliah kerja lapang ini, data biaya produksi dan laporan laba rugi CV. Rizky Fitri Akbar tahun 2024 digunakan sebagai dasar analisis untuk meninjau proses penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) melalui pendekatan full costing.

Komponen biaya tersebut menunjukkan bahwa struktur biaya produksi CV. Rizky Fitri Akbar telah mencerminkan penerapan perhitungan HPP metode full costing, yaitu memasukkan seluruh biaya produksi baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kegiatan produksi, seperti pembelian material, biaya tenaga kerja, biaya overhead, dan penyusutan aset tetap. Dengan demikian, analisis terhadap laporan keuangan tersebut memungkinkan penulis untuk menilai sejauh mana penerapan metode

full costing pada CV. Rizky Fitri Akbar telah dilakukan secara tepat dan konsisten sesuai teori akuntansi biaya.

4.2 Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) di CV. Rizky Fitri Akbar

Proses penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) di CV. Rizky Fitri Akbar dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Tahapan pertama adalah pengumpulan data biaya produksi yang diperoleh dari dokumen keuangan perusahaan, seperti catatan pembelian material, daftar gaji pegawai, serta laporan biaya operasional lainnya. Tahapan kedua adalah pengelompokan biaya berdasarkan jenisnya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Pengelompokan biaya ini sesuai dengan pendapat Carter yang menyatakan bahwa klasifikasi biaya bertujuan untuk mempermudah pengendalian dan analisis biaya.

Tahapan ketiga adalah perhitungan total biaya produksi. Seluruh biaya yang telah dikelompokkan kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total biaya produksi dalam satu periode. Pada tahap ini, biaya overhead tetap seperti penyusutan aset tetap dimasukkan ke dalam perhitungan sesuai dengan pendekatan full costing dan ketentuan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap yang mengatur bahwa penyusutan merupakan alokasi sistematis atas jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Tahapan terakhir adalah penentuan laba dan evaluasi kinerja keuangan. Total biaya produksi yang telah dihitung digunakan sebagai dasar dalam menyusun laporan laba rugi perusahaan. Dengan demikian, manajemen dapat mengetahui besarnya laba yang diperoleh serta mengevaluasi efisiensi biaya produksi yang telah dikeluarkan selama periode berjalan.

4.3 Analisis Struktur Biaya Produksi CV. Rizky Fitri Akbar

Berdasarkan data biaya produksi dan laporan laba rugi tahun 2024, struktur biaya produksi CV. Rizky Fitri Akbar didominasi oleh biaya material atau bahan baku. Biaya bahan baku merupakan komponen utama dalam perusahaan manufaktur atau produksi karena berkaitan langsung dengan proses penciptaan produk¹⁴. Biaya material memiliki proporsi paling besar dibandingkan dengan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, yaitu mencapai sekitar 70%–80% dari total biaya produksi. Dominasi biaya material menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan sangat bergantung pada ketersediaan dan harga bahan baku. Hal ini sejalan dengan pendapat Garrison, Noreen, dan Brewer yang menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur biaya material yang dominan sangat sensitif terhadap fluktuasi harga input produksi. Analisis struktur biaya ini menunjukkan bahwa penerapan metode *full costing* di CV. Rizky Fitri Akbar sudah tepat karena mampu menggambarkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi secara menyeluruh.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Proses Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang Diterapkan oleh CV. Rizky Fitri Akbar CV. Rizky Fitri Akbar telah melakukan proses penentuan HPP dengan mengacu pada komponen biaya yang relevan dalam kegiatan produksi. Pencatatan biaya dilakukan menggunakan Spreadsheet (Microsoft Excel) dan disusun sesuai struktur laporan keuangan, sehingga memadai sebagai dasar penghitungan biaya produksi. Perusahaan juga memasukkan seluruh biaya operasional yang berkaitan dengan aktivitas produksi, sehingga proses penentuan HPP dapat dilakukan secara sistematis meskipun belum berbasis sistem akuntansi terkomputerisasi khusus.
2. Kesesuaian Komponen Biaya dengan Unsur-Unsur Metode Full costing
Komponen biaya yang digunakan perusahaan telah sesuai dengan unsur biaya dalam metode full costing. Seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik overhead variabel maupun overhead tetap seperti penyusutan aset telah dicatat dan dimasukkan dalam penghitungan HPP. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan konsep full

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV.
RIZKY FITRI AKBAR| Husaeri Priatna, Aqillah
Dhiyah Ulhaq**

costing secara konsisten, meskipun dalam praktiknya masih bersifat umum dan belum dipisahkan per proyek atau kegiatan produksi tertentu.

3. Tingkat Kesesuaian Penerapan dengan Teori Akuntansi Biaya Penerapan perhitungan HPP di CV. Rizky Fitri Akbar secara umum telah sesuai dengan teori akuntansi biaya. Biaya yang diakui dalam HPP sudah mencakup seluruh elemen biaya produksi sebagaimana dijelaskan dalam teori full costing. Perhitungan penyusutan juga dilakukan dengan metode garis lurus dan tarif konsisten berdasarkan ketentuan perpajakan, yang mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku. Meskipun demikian, masih terdapat aspek yang dapat ditingkatkan, yaitu pengelompokan biaya yang lebih rinci dan penyusunan standar biaya untuk mempermudah evaluasi efisiensi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengemukakan dan menarik kesimpulan dari data yang ada, pada kesempatan ini penulis mencoba mengemukakan pendapat berupa saran-saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memperinci Pengelompokan Biaya Produksi Perusahaan disarankan untuk melakukan pemisahan biaya produksi secara lebih rinci, khususnya per jenis pekerjaan atau per proyek. Hal ini akan memudahkan perusahaan dalam mengevaluasi efisiensi biaya, mengetahui proyek yang paling menguntungkan, serta menghindari kesalahan alokasi biaya pada pekerjaan tertentu.
2. Mengembangkan Sistem Standar Biaya (Standard Costing) Penerapan standar biaya akan membantu perusahaan dalam melakukan perbandingan (variance analysis) antara biaya aktual dan biaya standar. Dengan demikian, perusahaan dapat mengidentifikasi penyebab selisih biaya dan melakukan tindakan korektif yang lebih tepat.
3. Meningkatkan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Walaupun pencatatan menggunakan Software Microsoft Excel sudah memadai, perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan software akuntansi yang lebih terintegrasi. Sistem tersebut dapat meningkatkan keakuratan pelaporan, mempercepat proses rekonsiliasi, serta mempermudah penghitungan HPP dan penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Carter, W. K. 2012. *Cost Accounting*. Jakarta : Salemba Empat. Hlm. 22– 40.

Dunia, F.A., Abdullah, W., Sasongko, C. *Akuntansi Biaya. Edisi Keempat*. Jakarta. Salemba Empat. 2017. Hlm. 25.

Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. 2017. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta : Salemba Empat. Hlm. 64–89.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. 2015. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta : Salemba Empat. Hlm. 38–60.

Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. 2018. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Jakarta : Erlangga. Hlm. 55–78.

Kotler, P., & Keller, K. L. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Erlangga. Hlm. 72–90.

Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Hlm. 17-25.

Riwayadi. 2016. *Akuntansi Biaya. Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat. Hlm. 25-26.

Supriyono. 2017. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta : BPFE. Hlm. 31–55.

Supriyono. 2017. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta. Hlm. 245–260.